BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam membangun sebuah negara, pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting. Tujuan pendidikan haruslah mendorong pertumbuhan individu yang bijaksana dan pandai berbicara. Pembelajaran seumur hidup membantu membentuk karakter setiap individu. Oleh karena itu, pemerintah tidak akan berhenti sampai mereka memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan standar hidup di seluruh negeri. Mengenai pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, bab II, pasal 3, berbunyi sebagai berikut:

> Guna membantu generasi muda bangsa kita berkembang dan menjadi anggota masyarakat yang produktif, sistem pendidikan kami hadir untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya di segala bidang: kesehatan fisik, ketajaman mental, bakat, kreativitas, kemandirian, iman, dan moral yang baik, serta individu-individu yang demokratis dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Selain meningkatkan taraf hidup masyarakat, pendidikan juga membantu membentuk keterampilan, martabat, dan budaya mereka.[1]

[1] UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003,Bab II pasal 3

Bunyi Undang-Undang di atas memberikan jawaban tentang tujuan yang akan membuat manusia terus belajar dan mencari pengetahuan, untuk menjadi bijak. Hal inilah yang akan membuat suatu bangsa maju dan terus berkembang. Sebagai contoh ketika Jepang mengalami kehancuran akibat bom atom di Hirosima dan Nagasaki. Saat itu Kaisar Jepang langsung mencari guru-guru yang tersisa untuk mendidik. Hal ini menandakan betapa pentingnya pendidikan, dan sekarang. Jepang menuai hasilnya dengan menjadi negara yang sangat maju dalam segala aspek.[2]

Narasi di atas bisa menjadi contoh peristiwa yang mengumandangkan betapa sentralnya peran seorang guru dalam membangun suatu bangsa. Sebab, promotor utama pendidikan adalah seorang guru. Salah satu indikator yang harus ditumbuhkan oleh seorang guru pada siswanya agar bisa mencapai tujuan pendidikan nasional adalah semangat belajar. Semangat belajar adalah karakter yang akan membawa siswa untuk giat dalam belajar dan mencari tahu. Semangat belajar menjadi sentral utama bagi siswa agar bisa terus mencapai perkembangan pada dirinya. Sebab, jika siswa kehilangan semangat belajar, maka sulit untuk mereka mencapai perkembangan pada diri dalam dunia pendidikan yang sedang dijalani.[3] Berdasarkan observasi awal penulis di SMK Pembangunan Makale, penulis

---

[2] Aris Merdeka Sirait, *Reformata* (Jakarta: Talenta Agung Abadi, 2012), 8.

[3] Kadek Dwi Candra et al, *Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Multimedia Interakhtif Pada Mata PelajaranIPA*, *Jurnal EDUTECH Undiksha*, no.1 (2021).

mengamati bahwa guru sudah menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar namun belum maksimal. selaku guru bidang kurikulum mengatakan bahwa Guru kadang-kadang datang tidak tepat waktu, hal ini membuat para siswa menunggu lama sehingga siswa memilih untuk nongkrong di jalan, luar sekolah sampai gurunya lewat. Begitu pun dengan guru agama meginformasikan siswa kurang maksimal semangat dalam pembelajaran karena guru kurang tegas kepada siswanya sehingga siswa semena-mena untuk belajar, Kelas XI TKJ berjumlah 27 siswa, dari jumlah tersebut siswa yang memiliki semangat belajar hanya 17, sedangkan siswa yang tidak memiliki semangat belajar berjumlah 10 siswa. wali kelas mengatakan bahwa para siswa Mereka lebih cenderung suka bermain dengan *handphone* dan terlihat mengantuk ketika sedang menjalani pembelajaran. mereka lebih suka meminta izin keluar kelas agar bisa bebas dari mata pelajaran yang sedang berlangsung dalam ruangan kelas. ini terjadi karena siswa tidak memiliki motivasi/dorongan dalam dirinya untuk berkembang mencapai tujuan. Hal ini tentu memprihatinkan, sebab semangat belajar merupakan indikator penting untuk para siswa dalam mengembangkan dirinya.

Melihat realitas masalah di atas, penulis tertarik meneliti dan menganalisis kompetensi guru sesuai profesinya, sehingga penulis memberi judul: Analisis kompotensi profesional guru dalam membentuk karakter semangat belajar siswa di SMK Pembangunan Makale.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha untuk memfokuskan masalah pada penelitian ini yaitu: kompetensi professional guru dalam memebentuk karakter semangat belajar siswa di SMK Pembangunan Makale

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berusaha untuk merumuskan pertanyaan sebagai berikut: bagaimana kompetensi profesional guru dalam membentuk karakter semangat belajar siswa di SMK Pembangunan Makale?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi profesional guru dalam membentuk karakter semangat belajar siswa di SMK Pembangunan Makale.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian yang terkait dengan penelitian ini;

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi sekolah

      Diyakini bahwa sekolah akan mendapat manfaat dari penelitian ini karena menekankan pentingnya profesionalisme guru dalam membentuk minat siswa.

b. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber daya bagi para pendidik di kelas, meningkatkan pengajaran dan pembelajaran siswa, serta menjelaskan peran penting profesional guru dalam membentuk motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini akan membantu para pendidik di SMK Pembangunan Makale untuk lebih memahami hubungan antara karakter semangat belajar siswa dan tingkat kompetensi profesional mereka.

F. Sistematika Penulisan

Penulis menuyusun sitematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan merupakan bagian awal bab.

Bab II : Kajian pustaka, penulis membahas berbagai definisi tentang "kompetensi guru," "kompetensi profesional guru," "kredensial dan sifat-sifat pendidik profesional," dan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Bab III : mencakup desain penelitian, lokasi, informan, jenis data, strategi pengumpulan data, metode analisis data, prosedur pengujian keabsahan data, dan peta jalan penelitian.

Bab IV : Temuan dan analisis penelitian dirinci.

Bab V : Penutup, menyajikan beberapa kesimpulan dan saran